

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden jumlah 54 orang berdasarkan usia. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Usia Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

No.	Umur	<i>F</i>	%
1.	4Tahun	4	7,4
2.	4,5 Tahun	3	5,6
3.	5 Tahun	47	87,0
Jumlah		54	100,0

Sumber: Data primer 2013

Tabel 1. di atas menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berusia 5 tahun yaitu sebanyak 47 anak (87,0%), sedangkan responden yang berusia 4,5 sebanyak 3 anak (5,6%).

##### 2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) sebagai *DHE* pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta diperoleh melalui pengisian angket yang dikelompokkan berdasarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai pretest dan posttest pada kelompok intervensi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Skor pengetahuan pretes dan postes Intervensi Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	30,00	58,00	47,388	8,143
Posttest	40,00	60,00	53,444	5,336

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah skor saat pretest memiliki skor terendah 30,00, tertinggi sebesar 58,00, *mean*: 47,388 dan standar deviasi sebesar 8,143. Data posttest diketahui skor terendah 40,00, tertinggi sebesar 60,00, *mean*: 53,444, dan standar deviasi: 5,336. Terdapat perbedaan nilai skor rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, nilai rata-rata setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Artinya setelah dilakukan intervensi menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Untuk memudahkan pembacaan data tingkat pengetahuan dikriteriakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak-Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
1.	Rendah	9	16,7	0	0
2.	Sedang	11	20,4	10	18,5
3.	Tinggi	34	63,0	44	81,5
	Jumlah	54	100	54	100

Sumber: Data primer 2013

Tabel 3. di atas menunjukkan karakteristik responden kelompok intervensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Terlihat pada saat dilakukan pretest, sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 34 orang (63%) dan kategori rendah sebanyak 9 orang (16,7%). Sedangkan pada saat posttest, 44 orang (81,5%) dalam kategori tinggi dan tidak ada responden pada kategori rendah.

### 3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat untuk mengetahui apakah data parametrik dapat terpenuhi atau tidak, salah satu syarat uji parametrik data harus berdistribusi normal dan homogen untuk analisis dua sampel tidak berpasangan (Handoko, 2010). Uji hipotesis penelitian ini untuk membuktikan bagaimana efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dilakukan analisis menggunakan statistik uji T-test. Sebelum analisa uji T-test sampel berpasangan, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut.

Hasil uji normalitas kelompok intervensi penelitian dihitung dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov test*. Kaidah statistik untuk uji normalitas adalah bila  $p > 0.05$ . Hasil analisis diketahui semua variabel mempunyai nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan nilai *signifikasi* lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z hitung	Z tabel	p	Keterangan
Pretest	1,161	1,96	0,135	Normal
Posttest	1,121	1,96	0,162	Normal

Sumber: Data primer 2013

Tabel 4. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

#### 4. Hasil Analisis Data

Hasil pretest dan posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired T Test* tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

Skor	Mean Pretest	Mean Posttest	t hitung	t tabel	P. Value	Ket.
Tingkat pengetahuan	47,463	53,444	7,143	1,697	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer 2013

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan diketahui nilai mean pretest sebesar 47,463 sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 53,444 dengan selisih skor sebesar 0,4706. Nilai t hitung diperoleh sebesar 43,832 dan t tabel sebesar 1,684, nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diketahui terdapat

perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) adalah efektif pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Dalam penelitian ini model rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest – Posttest, dalam rancangan penelitian ini kelompok intervensi mendapatkan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik.

1. Hasil pretest tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta saat dilakukan pretest diketahui sebanyak 34 orang (63%)

dalam kategori tinggi dan 9 orang (16,7%) dalam kategori rendah, nilai mean pada saat dilakukan pretest sebesar 47,388, nilai minimum sebesar 30,00 dan nilai maksimum sebesar 58,00 dan standar deviasi sebesar 8,143. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi saat pretes terdapat sebanyak 9 anak (16,7%) yang memiliki pengetahuan rendah dan yang sedang sebanyak 11 anak (20,4%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian anak belum memahami tentang pentingnya *dental healthy* pada diri mereka.

Perilaku tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, sehingga mereka tidak memahami bagaimana cara untuk menjaga kesehatan gigi dengan benar. Setelah makan dan sebelum tidur kadang lupa tidak menggosok gigi dan sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, sehingga sering menyebabkan gangguan kesehatan pada gigi seperti karies. Selain pengetahuan yang kurang, faktor tingkat sosial dan pendidikan dapat mempengaruhi penyakit gigi dan mulut jika kesadaran untuk melakukan perawatan masih rendah.

Adyatmaka (1992) mengemukakan bahwa dengan semakin baiknya tingkat sosial ekonomi serta pendidikan masyarakat, serta masih tingginya tingkat penyakit gigi dan mulut, maka tuntutan terhadap pelayanan kesehatan gigi dasar akan meningkat. Salah satu pelayanan kesehatan dasar yang disediakan oleh Puskesmas adalah pelayanan kesehatan gigi dasar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang atau khususnya anak-anak usia 4-5 tahun, salah satunya adalah faktor lingkungan seperti dukungan orang tua. Anak usia 4-5 tahun cenderung belum dapat memahami sesuatu dari manfaat atau kegunaannya, mereka lebih senang memahami sesuatu yang menurut mereka menyenangkan untuk dilakukan. Para pendidik PAUD atau orang tua sebisa mungkin dituntut untuk memberikan suatu intervensi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami salah satunya adalah menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*), karena media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) dapat menarik perhatian anak TK usia 4-5 tahun untuk belajar tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*).

Faktor usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan gigi, anak yang berusia 4-5 tahun tentunya pengetahuan tentang proses perawatan gigi belum dipahami dengan benar sehingga orang tua dan guru harus memperhatikan dan memberikan stimulasi tumbuh kembang anak, sehingga perkembangan motorik kasar halus dan kemandirian dapat berkembang dengan baik. Seperti kebiasaan menyikat gigi dengan teratur.

Menurut Haryanto, (2008) Menyikat gigi secara teratur dua kali sehari setelah sarapan pagi dan makan malam sangat bermanfaat untuk mencegah kerusakan gigi. Proses tumbuh kembang gigi sebetulnya sudah berlangsung sejak masih dalam kandungan ibu. Benih gigi susu ini dibentuk kurang lebih 10 minggu kehamilan calon ibu. Biasanya gigi susu

pertama akan erupsi atau muncul ke permukaan mulut ketika si anak berumur 5-6 bulan. Dan terus melengkapi hingga berjumlah 20 sampai usia 3 tahun. Secara berangsur-angsur pula, gigi-gigi susu ini akan tanggal mulai usia 5-6 tahun dan berakhir sampai usia 12-13 tahun.

Menurut Herijulianti (2002), pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini pada anak. Tujuan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak lebih baik dilakukan secara berulang-ulang dan dibuat semenarik mungkin. Agar anak-anak mudah mengetahui, memahami, dan menerapkan kesehatan gigi dan mulut terhadap dirinya sendiri.

2. Hasil Posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Hasil posttest setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi diketahui tingkat pengetahuan dengan nilai mean sebesar 53,444, nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 5,336. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan psotes sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 44 orang (81,5%) dan 10 orang (18,5%) dalam kategori sedang. Hasil tersebut membuktikan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan

mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Adapun tujuan dari penyuluhan itu sendiri adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, membangkitkan kemauan anak untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Manfaat penyuluhan dilakukan sejak dini sangat beragam, diantaranya dapat meningkatkan kualitas kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut selain pada saat usia batita hingga mencapai usia dewasa agar memiliki kebiasaan baik dan sehat.

Adanya penyuluhan tentang perawatan gigi dan upaya pencegahan dengan memberikan asupan gizi yang cukup dapat membantu meningkatkan kesehatan pertumbuhan gigi pada anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Walker dan Nizel (1997) yang

menyatakan bahwa status gizi yang jelek akan menimbulkan pengaruh pada tulang dan gigi, yaitu berupa pengaruh pada bentuk dan komposisinya. Keadaan ini dapat menyebabkan gigi mudah mengalami karies.

Menurut Santrock JW (2001, 2002), penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Penyuluhan kesehatan gigi ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Pada penelitian ini dilakukan terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Guru dapat melakukan upaya pencegahan gangguan kesehatan gigi dan mulut saat melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*). Selain itu guru dapat melakukan kreatifitas agar siswa tertarik untuk berperilaku dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut dari pengetahuan yang diperoleh.

3. Hasil Pretest dan Posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD

Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Hasil analisis uji Ttes dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 5\%$ ) maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest setelah dilakukan penyuluhan tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada hasil pretest dan posttest setelah dilakukan intervensi penyuluhan, dengan demikian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) adalah efektif pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Adanya perlakuan berupa penyuluhan dapat memberikan kontribusi positif terhadap tingkat pengetahuan anak.

Menurut Azwar, (2003 ), dalam konsepsi kesehatan secara umum, penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, dengan demikian masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, pengetahuan tentang kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi khusus pada anak usia dini.

Menurut Naito (2006) peran kesehatan gigi terhadap kualitas hidup manusia dewasa ini tengah menjadi sorotan dunia. Suatu hal yang disadari

bahwa kesehatan gigi penting artinya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Berbagai penelitian yang mengungkap pentingnya kesehatan gigi sehubungan dengan kualitas hidup telah dilakukan di berbagai penjuru dunia.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Made Asri Budisuari (2007) hasil penelitian diketahui ada hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia. Semakin tinggi pendidikan dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden semakin kecil risiko terjadinya karies, responden yang tinggal di kota beresiko untuk terjadinya karies lebih besar dibandingkan responden yang tinggal di desa. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap anak tentunya dapat membantu orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dengan memperhatikan jenis makanan dan pola makan pada anak.

Penelitian ini membuktikan dengan adanya penyuluhan sebagai program promosi kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun, mampu memberikan stimulasi perkembangan kognitif. Program promosi kesehatan tersebut cukup efektif memberikan pemahaman pada anak usia 4-5 tahun dengan media yang menarik dan menyenangkan adanya warna dan gambar cerita yang didalamnya terdapat muatan pengetahuan kesehatan sehingga anak secara langsung terstimulasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan

mulut. Anak-anak usia 4-5 tahun akan segera menyadari akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.